

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MEMBACA INTENSIF
SISWA KELAS V MELALUI MODEL *WORD SQUARE*
DI SD NEGERI 16 AIR TAWAR TIMUR
KOTA PADANG**

Mella Puspa Sardi¹, Yetty Morelent², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Mellapuspa16@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research was to describe the activities and results of intensive reading by using word square models. The theory that made reference to the activity are Hamalik theory (2007), the square word model used Istarani theory (2012), and learning outcomes used Sudjana theory (2011). The type of this research is classroom action research conducted collaborative. This research was conducted in two cycles. Subjects of this research were students of grade fifth SDN 16 Air Tawar Padang that totaling 28 students. Instrument in this research was the observation sheet teacher, student observation sheet, and achievement test. The results showed that used of the word square models can increase the activity and intensive reading students' learning outcomes. Based on the results of the research, the average percentage of the activity of students in the first cycle increased 69.74% in the second cycle into 93.65%. Improved student learning outcomes cognitive test scores at the end of the first cycle an average of 78.92 has increased in the second cycle at the end of the test score average of 86.25. Based on the results of this study concluded that the activity of learning and student learning outcomes in intensive reading by using word models square increases.

Key Word : Activities, Learning Outcomes, Word Square, Indonesian Language

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari.

Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya (Susanto, 2014:241).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2015 di kelas V SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang. Dapat dilihat pada pelajaran Bahasa Indonesia, masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar, kurangnya keterampilan membaca sehingga tidak tercapainya hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung, sudah banyak upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar terciptanya situasi belajar yang baik, tetapi siswa sering tidak memperhatikan, mengganggu teman disebelahnya, memandangi keluar kelas, mengantuk, dan malah kurang aktif dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, “yang mana terlihat pada saat proses pembelajaran hanya beberapa orang siswa yang lancar membaca yang sesuai dengan tanda baca yang tepat.” Data jumlah siswa yang diperoleh dari guru kelas V yaitu Ibu Kartini, A.Ma., adalah 28 orang siswa,

banyak siswa perempuan 12 orang dan siswa laki-laki 16 orang.

Data nilai ujian MID Semester I kelas V Tahun Ajaran 2014/ 2015 yang peneliti peroleh dari SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang, menunjukkan bahwa nilai belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Hanya ada 6 orang (21,4%) siswa yang nilainya di atas Kriteria Kurikulum Minimal (KKM) dan 22 orang (78,5%) siswa yang nilainya di bawah Kriteria Kurikulum Minimal (KKM) yang ditentukan. Nilai tertinggi 82, terendah 42, dan dengan rata-rata 59,9. Hal ini sangat serius dan harus ditanggulangi karena guru adalah ujung ombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa.

Salah satu model yang dapat digunakan sebagai upaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model *word square*. *Word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Model ini sangat cocok dengan pembelajaran Bahasa Indonesia karena model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya. Selain itu, penggunaan model

word square ini sangat berguna sebagai salah satu cara untuk menghindari rasa bosan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia serta dapat melatih pola pikir peserta didik agar peserta didik terbiasa membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa Kelas V melalui Model *Word Square* di SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang”.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *word square* di SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *word square* di SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai

kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Abbas, 2006:17).

2. Model Pembelajaran *Word Square*

Menurut Istarani (2012:181), model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar.

Menurut Istarani (2012:181), langkah-langkah yang dilakukan dalam model *word square* ini yaitu:

1. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hamalik, 2007:90).

4. Membaca Intensif

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (2012:15), membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

5. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun

tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah salah satu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk, (2008:3). Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

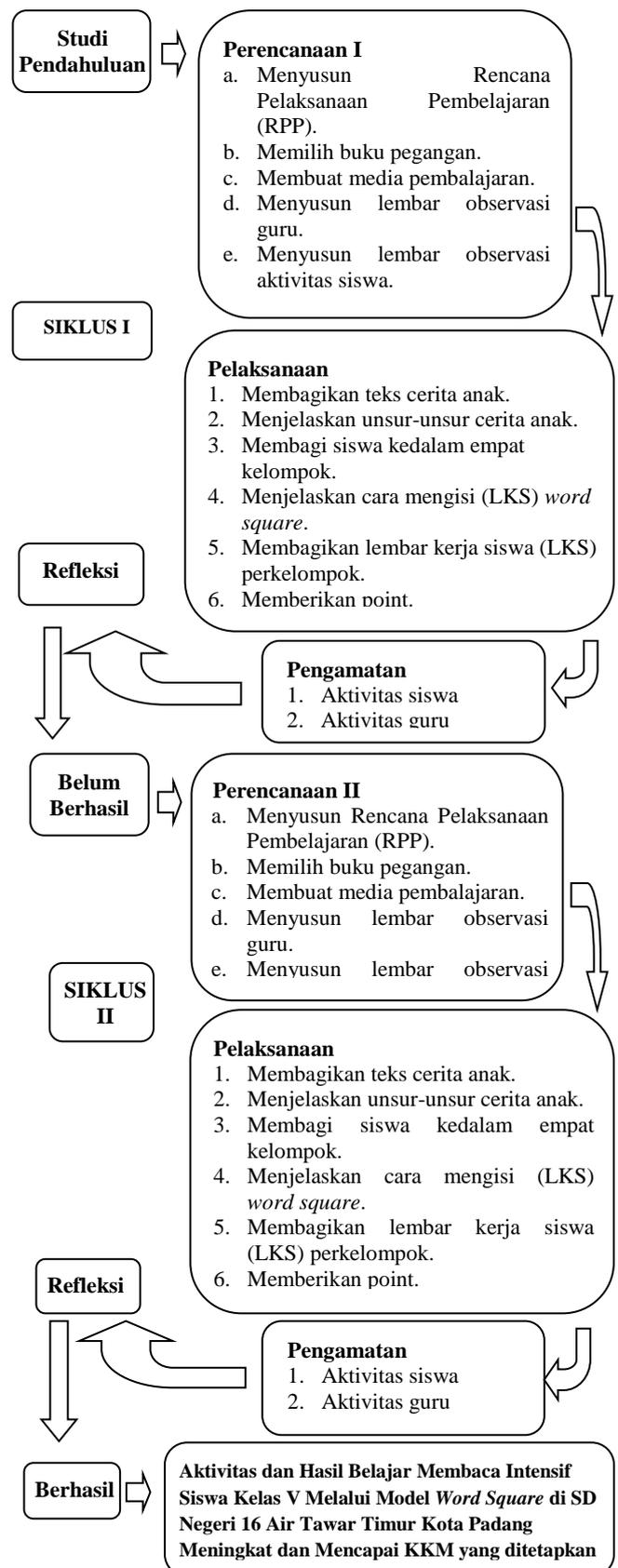
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang. Alasan memilih lokasi ini adalah karena siswa pada kelas ini memiliki kemampuan yang cenderung bervariasi, mulai dari yang rendah, sedang, dan tinggi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang, yang mana jumlah siswanya 28 orang, yang terdiri dari laki-

laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, pada tanggal 22 April - 29 April Tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk, (2008:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada bagan berikut:

Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan PTK



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi guru, digunakan untuk melihat keberhasilan guru dalam menggunakan model *word square*. Serta melihat guru dalam mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
2. Lembar observasi siswa, digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran.
3. Lembar tes hasil belajar, digunakan untuk mendapatkan hasil dari kemampuan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70 dan indikator pada hasil belajar siswa adalah 70, sedangkan indikator pada aktivitas belajar siswa adalah 75%.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Perencana pembelajaran disusun menjadi tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Selanjutnya pelaksanaan, dilakukan sesuai dengan rencana, yang mana 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses aktivitas siswa dan aktivitas guru di kelas. Sedangkan refleksi, dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{9}{15} \times 100 = 60\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{11}{15} \times 100 = 73,33\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{60\% + 73,33\%}{2} = 66,67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengolah pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Word Square* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	60,00%	Baik
II	11	73,33%	Baik
Rata-rata	10	66,67%	Baik

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,67% sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menggunakan model *word square* dalam pembelajaran.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas belajar

siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2013:130):

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Abiyyu Rais} = \frac{5}{9} \times 100 = 55,56$$

$$\text{Nilai Annisa} = \frac{9}{9} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Dasa} = \frac{6}{9} \times 100 = 66,67$$

Pada pertemuan pertama di siklus I, siswa yg hadir hanya 27 orang siswa dan 1 orang tidak masuk. Pada pertemuan kedua semua siswa hadir dalam proses pembelajaran. Jadi, untuk rata-rata persentase pada siklus I yaitu:

Rata-rata persentase pertemuan I

$$= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1655,57}{27} = 61,32\%$$

Rata-rata persentase pertemuan II

$$= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2188,95}{28} = 78,17\%$$

Rata-rata siklus I

$$= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2}$$

$$= \frac{61,32\% + 78,17\%}{2} = 69,74\%$$

Data hasil observasi ini didapatkan melalui analisis lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Word Square* pada Kelas V SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	1655,	61,32	2188,	78,17	69,74	Banyak
BC	57	%	95	%	%	
Jumlah Siswa	27		28			
Target	75%					
Keterangan	Belum mencapai indikator yang ditargetkan					

Keterangan:

Indikator A : Aktivitas siswa membaca intensif.

Indikator B : Aktivitas siswa berdiskusi.

Indikator C : Aktivitas siswa mengerjakan kuis/ LKS.

Berdasarkan uraian pada tabel 2 tersebut, didapat rata-rata dari siklus I yaitu

69,74% dapat dikatakan banyak siswa yang melakukan aktivitas belajar.

c) Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes ulangan harian siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2013:130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus I

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah sel uruh siswa}} \times 100 \\ &= \frac{22}{28} \times 100 = 78,57\% \end{aligned}$$

Rata-rata tes akhir siklus I

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{2210}{28} = 78,92 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I, persentase siswa yang tuntas tes rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	22	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	6	-
Persentase ketuntasan	78,57 %	70%
Rata-rata nilai tes	78,92	-

Dari tabel 3 tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan sudah bisa dikatakan tuntas dikarenakan rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70%. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini sudah bisa dikatakan mencapai target ketuntasan belajar (78,57%).

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan siklus II disusun sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses aktivitas siswa dan aktivitas guru di kelas. Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk melihat apakah hasil pengamatan memerlukan tindak lanjut atau tidak.

a) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar kegiatan pembelajaran (dari aspek guru) dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:133) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pertemuan I

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{12}{15} \times 100 = 80\%$$

Pertemuan II

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal 15

$$P = \frac{13}{15} \times 100 = 86,67\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rata rata} &= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} \\ &= \frac{80\% + 86,67\%}{2} = 83,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Word Square* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	12	80,00%	Sangat baik
II	13	86,67%	Sangat baik
Rata-rata	12,5	83,33%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4, dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sehingga dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *word square*.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2013:130):

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai Abiyyu Rais} = \frac{7}{9} \times 100 = 77,78$$

$$\text{Nilai Annisa} = \frac{9}{9} \times 100 = 100$$

$$\text{Nilai Daniel} = \frac{8}{9} \times 100 = 88,89$$

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II, siswa yg mengikuti proses pembelajaran tampak hadir semua. Jadi, rata-rata persentase pada pertemuan pertama dan kedua siklus II yaitu:

Rata-rata persentase pertemuan I

$$= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2566,69}{28} = 91,67\%$$

Rata-rata persentase pertemuan II

$$= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2677,79}{28} = 95,63\%$$

Rata-rata siklus II

$$= \frac{\text{pertemuan I} + \text{pertemuan II}}{2} = \frac{91,67\% + 95,63\%}{2} = 93,65\%$$

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer II* terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Word Square* pada Kelas V SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
ABC	2566,69	91,67%	2677,79	95,63%	93,65%	Banyak Sekali
Jumlah Siswa	28		28			
Target			75%			
Keterangan	Telah mencapai indikator yang ditargetkan					

Keterangan:

Indikator A : Aktivitas siswa membaca intensif.

Indikator B : Aktivitas siswa berdiskusi.

Indikator C : Aktivitas siswa mengerjakan kuis/ LKS.

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini aktivitas belajar siswa sesuai dengan target yang ditetapkan. Semua indikator aktivitas yaitu aktivitas membaca intensif, aktivitas siswa berdiskusi, dan aktivitas siswa mengerjakan kuis/LKS rata-rata mencapai 93,65%.

c) Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes ulangan harian (UH) siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar

dan rata-rata skor tes dapat dilihat dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Jihad (2013:130) yaitu:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Hasil tes akhir siklus II

Ketuntasan belajar

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{26}{28} \times 100 = 92,85\%$$

Rata-rata tes akhir siklus II

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109) yaitu:

Rata-rata hasil belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2415}{28} = 86,25$$

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, persentase siswa yang tuntas tes rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	28	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	26	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2	-
Persentase ketuntasan	92,85%	70%
Rata-rata nilai tes	86,25	-

Dari tabel 6 tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan sudah tergolong baik dikarenakan rata-rata nilai tes akhir siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70%. Jadi, aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II itu bisa dilihat dari pencapaian indikator-indikator aktivitas.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *word square* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 16 Air Tawar Timur Kota Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata belum mencapai target yakni 69,74%. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar siswa telah mencapai target dan meningkat menjadi 93,65%. Hal ini dikatakan sudah meningkat dari target yang telah ditetapkan peneliti yaitu 75%.
2. Hasil Belajar siswa siklus I rata-rata yang berupa Ulangan Harian (UH) mengalami peningkatan 78,92 pada

siklus I, dan 86,25 pada siklus II dengan KKM 70%.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain dan guru:
 - a. Peneliti lain, hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu tugas akhir di perguruan tinggi dan mencari gelar sarjana (S1) serta menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *word square*.
 - b. Guru, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *word square*.
2. Bagi siswa dan sekolah:
 - a. Siswa, membantu siswa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membaca intensif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.
 - b. Sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk inovasi model pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Peminjaman Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP). 2012. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep. Haris, Ahdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.